Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN MUSHOLLA BERBASIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM MENDUKUNG PROGRAM SANTUNAN RAMADHAN

Rita Satria[1], Hadi Supratikta[2], Ruknan[3]
Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang
Email : dosen01679@unpam.ac.id[1]

ABSTRAK

Musholla memiliki peran yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mengelola berbagai kegiatan kemasyarakatan, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana santunan Ramadhan. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan jamaah serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program sosial keagamaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Musholla Al-Muqorrobiin di Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan dalam menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan pendampingan melalui tahapan observasi kebutuhan mitra, sosialisasi mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas, pelatihan penyusunan administrasi keuangan sederhana, praktik pencatatan transaksi, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, menyusun buku kas dan laporan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya penyampaian informasi keuangan kepada jamaah secara terbuka. Pengurus juga mulai mampu menerapkan administrasi keuangan yang lebih sistematis sehingga laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami, terdokumentasi dengan baik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui kegiatan ini diharapkan tata kelola keuangan Musholla Al-Muqorrobiin semakin profesional sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung keberlanjutan program santunan Ramadhan dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Administrasi Keuangan, Musholla, Santunan Ramadhan

ABSTRACT

Prayer halls (musholla) function not only as places of worship but also as community-based social institutions that manage various religious and charitable activities, including fundraising and the distribution of Ramadan charity programs. Transparent and accountable financial management is essential for maintaining public trust and ensuring the sustainability of community service programs. This Community Service Program (PKM) aimed to

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

improve the capacity of the management of Al-Muqorrobiin Prayer Hall in Kedaung, Pamulang, South Tangerang, in implementing transparent and accountable financial management practices. The program employed educational, participatory, and mentoring approaches consisting of needs assessment, socialization of transparency and accountability principles, financial administration training, transaction recording practice, financial reporting assistance, as well as monitoring and evaluation. The results indicated significant improvements in the participants' knowledge and practical skills in recording financial transactions, preparing cash books and simple financial reports, and understanding the importance of transparent financial disclosure to the congregation. The participants were also able to implement a more systematic financial administration process, resulting in better-documented and more accountable financial reports. This program is expected to strengthen the financial governance of Al-Muqorrobiin Prayer Hall, increase public trust, and support the sustainability of Ramadan charity programs as well as other religious and community-based activities.
***Keywords**: Financial Management, Transparency, Accountability, Financial Administration, Prayer Hall, Ramadan Charity*

PENDAHULUAN

Musholla merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam membangun kehidupan spiritual sekaligus sosial masyarakat. Selain menyelenggarakan kegiatan ibadah, musholla juga menjadi pusat pelaksanaan berbagai program kemasyarakatan, seperti santunan anak yatim, bantuan kepada kaum dhuafa, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya, khususnya pada bulan Ramadhan. Pelaksanaan berbagai program tersebut memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik agar dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh jamaah. Penerapan tata kelola keuangan yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keagamaan (Mardiasmo, 2018).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba maupun organisasi berbasis masyarakat. Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai sumber penerimaan dan penggunaan dana, sedangkan akuntabilitas diwujudkan melalui kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Penerapan kedua prinsip tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mendorong efektivitas pengelolaan organisasi sehingga setiap program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Mahsun, 2019; Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan keuangan di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan transaksi keuangan belum menggunakan format administrasi yang baku, dokumentasi penerimaan dan pengeluaran dana masih terbatas, serta penyusunan laporan keuangan kepada jamaah belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan dalam proses pengawasan maupun evaluasi penggunaan dana, khususnya dana yang digunakan untuk mendukung program santunan Ramadhan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan pengurus mengenai administrasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi belum optimalnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan musholla.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan program optimalisasi pengelolaan keuangan melalui pelatihan, praktik, dan pendampingan penyusunan administrasi keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional Musholla Al-Muqorrobiin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengelolaan dana masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas pengurus, diharapkan tata kelola keuangan musholla menjadi lebih profesional, mampu meningkatkan kepercayaan jamaah, serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program santunan Ramadhan dan berbagai kegiatan sosial keagamaan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten pada tanggal 14–21 Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah pengurus musholla yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, khususnya pengelolaan dana santunan Ramadhan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengurus dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan tersebut dipilih karena tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung penyusunan administrasi keuangan sesuai dengan kondisi operasional musholla. Melalui metode tersebut diharapkan peserta mampu mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, sistematis, dan berkelanjutan (Mardiasmo, 2018; Sugiyono, 2023).

Tahap pertama kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan yang telah diterapkan oleh pengurus Musholla Al-Muqorrobiin. Identifikasi dilakukan melalui diskusi dengan pengurus, penelaahan terhadap dokumen administrasi keuangan yang tersedia, serta observasi terhadap mekanisme pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, belum tersedia format laporan keuangan yang baku, dan dokumentasi transaksi belum disusun secara sistematis. Berdasarkan

kondisi tersebut, tim PKM menyusun materi pelatihan yang berfokus pada konsep transparansi, akuntabilitas, administrasi keuangan sederhana, serta teknik penyusunan laporan keuangan yang mudah diterapkan oleh pengurus musholla. Penyusunan materi mengacu pada prinsip tata kelola organisasi yang baik (good governance), khususnya dalam aspek keterbukaan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Tahap kedua merupakan pelaksanaan pelatihan dan praktik penyusunan administrasi keuangan. Materi yang diberikan meliputi prinsip dasar pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, teknik pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, penyusunan buku kas harian, pengelompokan jenis transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami oleh jamaah. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik secara langsung menggunakan contoh transaksi yang disesuaikan dengan aktivitas pengelolaan dana santunan Ramadhan di musholla. Selama proses praktik berlangsung, tim PKM memberikan pendampingan kepada peserta dalam menyusun format administrasi keuangan, melakukan pencatatan transaksi, serta menyusun laporan keuangan yang memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Pendekatan berbasis praktik ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta sehingga pemahaman yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Mahsun, 2019).

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap implementasi hasil pelatihan. Monitoring dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun administrasi keuangan, pemeriksaan format pencatatan transaksi yang telah dibuat, serta diskusi mengenai kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui pemberian umpan balik terhadap laporan keuangan sederhana yang telah disusun oleh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi kepada pengurus Musholla Al-Muqorrobiin agar penerapan sistem administrasi keuangan dapat dilakukan secara konsisten, terdokumentasi dengan baik, dan mampu meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana santunan Ramadhan maupun program sosial keagamaan lainnya. Dengan demikian, tata kelola keuangan musholla diharapkan semakin profesional, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip pengelolaan organisasi yang baik (Mardiasmo, 2018; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa kondisi awal pengelolaan keuangan di Musholla Al-Muqorrobiin masih menghadapi beberapa kendala administratif. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus, pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran dana masih dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan format administrasi yang baku. Selain itu, penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara periodik sehingga informasi mengenai penggunaan dana santunan Ramadhan belum tersaji secara sistematis kepada jamaah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih memerlukan peningkatan kapasitas pengurus agar mampu memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana diterapkan dalam tata kelola organisasi yang baik. Menurut Mardiasmo (2018), transparansi dan

akuntabilitas merupakan dua prinsip utama yang harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan organisasi untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai administrasi keuangan yang tertib dan sistematis. Pengurus memperoleh pengetahuan mengenai teknik pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, pengelompokan penerimaan dan pengeluaran dana, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami oleh seluruh jamaah. Melalui sesi praktik, peserta mampu menyusun format pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang lebih rapi dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi pengurus dalam mengelola administrasi keuangan sesuai dengan kebutuhan operasional musholla. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel. Disamping itu, saat pelatihan dilakukan tidak lupa para dosen pemateri memberikan paparan mengenai Universitas Pamulang sebagai wadah pembelajaran sekaligus untuk membuka pintu pendidikan tinggi seluas-luasnya agar terjangkau oleh semua kalangan

Gambar 1. Pemaparan Materi Pengabmas Kepada Jamaah Musholla

Pada tahap pendampingan, pengurus musholla mulai mampu menerapkan sistem administrasi keuangan secara lebih konsisten melalui pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran dana serta penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan aktivitas nyata selama pelaksanaan program santunan Ramadhan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan pendampingan juga menumbuhkan kesadaran pengurus mengenai pentingnya keterbukaan informasi keuangan kepada jamaah sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi. Penerapan sistem administrasi yang lebih baik diharapkan mampu mempermudah proses evaluasi penggunaan dana, meningkatkan efektivitas pengawasan internal, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana musholla. Kondisi ini sejalan dengan konsep good governance yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi dalam pengelolaan organisasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pengurus Musholla Al-Muqorrobiin mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Pengurus tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai administrasi keuangan, tetapi juga mampu menerapkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah. Meskipun pelaksanaan pendampingan masih memiliki keterbatasan waktu sehingga implementasi belum dapat diamati dalam jangka panjang, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini menjadi langkah awal yang efektif dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangan musholla. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta evaluasi berkala agar sistem administrasi keuangan yang telah diterapkan dapat terus berkembang dan menjadi budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan program santunan Ramadhan maupun kegiatan sosial keagamaan lainnya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023; Sugiyono, 2023).

Pembahasan harus menginterpretasikan hasil pelaksanaan program secara kritis dengan mengaitkannya pada tujuan kegiatan, kebutuhan mitra, pendekatan yang digunakan, serta teori atau hasil penelitian dan pengabdian terdahulu yang relevan. Penulis perlu menjelaskan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan, efektivitas metode yang diterapkan, serta tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Pembahasan juga harus menunjukkan sejauh mana solusi yang diberikan mampu menjawab permasalahan mitra dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas masyarakat sasaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola keuangan secara lebih transparan dan akuntabel. Melalui rangkaian kegiatan observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, serta evaluasi, pengurus memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang tertib sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah. Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun buku kas, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan administrasi keuangan yang lebih terstruktur mampu mendukung pengelolaan dana santunan Ramadhan secara lebih efektif. Pengurus mulai membiasakan pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran dana serta menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan terdokumentasi dengan baik. Peningkatan kualitas administrasi tersebut tidak hanya mempermudah proses pengawasan dan evaluasi internal, tetapi juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dihimpun oleh musholla.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, pengurus Musholla Al-Muqorrobiin disarankan agar menerapkan sistem administrasi keuangan secara konsisten pada seluruh kegiatan keagamaan maupun sosial yang diselenggarakan. Selain itu, laporan keuangan hendaknya disusun secara periodik dan disampaikan kepada jamaah melalui media informasi yang mudah diakses sebagai bentuk keterbukaan organisasi. Pengurus juga perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan lanjutan mengenai administrasi keuangan, penyusunan laporan, pengarsipan dokumen, serta pemanfaatan aplikasi sederhana berbasis digital agar proses pengelolaan keuangan menjadi semakin efektif dan efisien.

Bagi perguruan tinggi dan tim pelaksana PKM selanjutnya, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan dengan memperkenalkan sistem administrasi keuangan berbasis digital yang sesuai dengan kapasitas pengurus musholla. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penerapan sistem pengelolaan keuangan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas telah menjadi bagian dari budaya organisasi. Dengan demikian, tata kelola keuangan musholla dapat semakin profesional, meningkatkan kepercayaan jamaah, serta mendukung keberhasilan program santunan Ramadhan dan berbagai kegiatan sosial keagamaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, A. (2020). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.

Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pembinaan Kemasjidan. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Mahsun, M. (2019). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.

Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.

Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2019). Akuntansi Sektor Publik (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2021). Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.